

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Standar kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan kerja menjadi semakin tinggi tingkat persaingannya, terlebih pada era modernisasi saat ini. Para calon pekerja perlu mengembangkan kompetensi, serta meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kecerdasan pada bidangnya. *Individu juga harus peka terkait lingkungan serta mampu mencari pekerjaan yang cocok dengan keterampilan serta potensi yang dimiliki.*

Transformasi yang pesat dalam dunia kerja dipicu oleh fenomena globalisasi, perkembangan dalam berbagai disiplin ilmu, serta kemajuan teknologi, menyoroti kebutuhan guna mengevaluasi serta menyiapkan diri pada keahlian yang dibutuhkan di lingkungan kerja. Evaluasi sendiri perlu dilakukan guna meyakinkan bahwa sektor pendidikan terhubung dan sesuai dengan kondisi dunia kerja yang ada dalam lingkungan masyarakat

Pada tahun 2022, Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan kepadatan penduduk tertinggi di dunia, sebagai negara majemuk menurut data dari Kementerian Dalam Negeri, (data dikutip dukcapil.kemendagri.go.id) Pada tanggal 30 Desember 2022, Data Kependudukan Semester II Tahun 2021 baru dirilis oleh Direktorat Jenderal Dukcapil, Kementerian Dalam Negeri. Melalui hal ini, terungkap dari total populasi Indonesia yang saat ini mencapai 273.879.750 individu. Jumlah penduduk yang padat di suatu negara menjadi hal yang melatarbelakangi naiknya angka pengangguran. Berdasarkan data populasi Indonesia tahun 2014, tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 5,83%

pada bulan Februari 2022. Berdasarkan data tersebut, terjadi penurunan sebanyak 0,43% poin dalam tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. 11,53 juta individu, atau sekitar 5,53% dari populasi yang berusia kerja, mengalami dampak akibat pandemi COVID-19 (informasi bersumber dari www.bps.go.id).

Kesulitan dalam menentukan arah karir menjadi masalah yang kerap kali dialami siswa. Beberapa pertanyaan umum mencakup persiapan untuk masa depan, pilihan pendidikan yang sesuai guna meraih karier atau pekerjaan yang diidamkan, dan keputusan apa yang harus diambil guna mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa pertanyaan tersebut menjadi tantangan yang memberatkan siswa. Ini adalah masalah yang sering dihadapi oleh siswa atau remaja pada saat menentukan pilihan karir mereka. Kesulitan-kesulitan yang dimaksud dapat dilatar belakangi dari minimnya informasi, yaitu ketidakpahaman terhadap persyaratan yang dibutuhkan dan minat yang berkaitan dengan pilihan karier mereka.

Dalam rangka mempersiapkan siswa tingkat atas untuk karir mereka, diharapkan bahwa siswa mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara pemahaman diri, pendidikan tingkat atas, dan dunia kerja. Hal ini menjadi semakin penting ketika siswa mulai serius mempertimbangkan masuk ke dalam bidang karir secara khusus. Memberikan kesiapan karir kepada siswa di tingkat SMA/MA/SMK merupakan kebutuhan yang esensial, karena tindakan ini akan mendukung mereka dalam mengembangkan kemandirian serta kematangan. Hal ini terutama penting karena masa transisi dari remaja menuju dewasa berlangsung dengan cepat. (Winkel, 2004)

Okupasi merupakan sekumpulan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang sama guna menyelesaikan tugas serta tanggung jawab yang telah diberi. Sedangkan, karir sendiri dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai pekerjaan dalam kehidupan individu dengan memperhitungkan hidupnya di masa yang akan datang dan memiliki dampak pada aspek-aspek lainnya, seperti aspek ekonomis, sosiologis, serta psikologis,. (Likoff, 2008).

Definisi karir menurut pandangan Super, yang dikutip oleh Marinho (1992), yakni mencakup urutan peristiwa yang terjadi dalam hidup, serangkaian pekerjaan yang dipilih, dan peran tambahan yang pada umumnya mencerminkan tanggung jawab personal seseorang pada pekerjaannya dalam perkembangan diri secara keseluruhan.

Dalam definisi tersebut, Super menjelaskan bahwa karir adalah suatu urutan tindakan yang terus menerus dalam kehidupan, termasuk berbagai pekerjaan dan peran dalam kehidupan individu. Seligman (1994) lebih lanjut mendefinisikan karir sebagai rentang berbagai jenis serta lapangan pekerjaan, posisi yang melibatkan pengalaman kerja seseorang sepanjang hidupnya. Hal ini juga berkaitan dengan aspek-aspek, seperti : psikologis, sosiologis, ekonomi, fisik, pendidikan, serta faktor yang membentuk jalur karir seseorang sepanjang hidupnya. Definisi ini menggambarkan pada prinsipnya, karir merupakan serangkaian pekerjaan yang mencakup pengalaman dan merupakan hasil dari kombinasi aspek, termasuk psikologis, sosiologis, ekonomi, fisik, pendidikan, serta faktor yang membentuk jalur karir individu.

Dari definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwasanya karir merupakan serangkaian okupasi, pekerjaan, dan posisi yang dijalani selama

kehidupan individu, yang dipengaruhi oleh psikologis, sosiologis, ekonomi, fisik, pendidikan, dan sebagainya. Untuk beberapa orang mungkin memilih untuk konsisten dalam satu bidang pekerjaan sepanjang hidup mereka, sementara yang lain memilih untuk menjelajahi berbagai jenis pekerjaan selama perjalanan hidupnya.

Menurut Supriatna (2009), adapun berbagai permasalahan yang dihadapi siswa SMA meliputi hambatan dalam menentukan jurusan yang sinkron dengan minat serta keterampilan, ketidakcukupan informasi mengenai opsi perguruan tinggi, kesulitan dalam menentukan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat serta keterampilan individu, ketidakpastian mengenai opsi yang dapat diambil setelah menyelesaikan SMA, minimnya pengetahuan terhadap keterampilan, karakteristik, kemampuan, syarat yang diperlukan, prospek kerja, kekhawatiran tentang kondisi kedepannya, semuanya menjadi sumber kekhawatiran.

Pemilihan karir merupakan langkah dalam menentukan pekerjaan yang dipengaruhi beberapa faktor, seperti fisik, ekonomi, budaya, sosiologis, psikologis, geografis, pendidikan, dan peluang yang tersedia. Semua faktor-faktor ini secara bersamaan membentuk karir individu, yang mana individu tersebut membawa sejumlah nilai, keyakinan, kemampuan, kebutuhan, keterampilan, karakteristik kepribadian, minat, pengetahuan serta pemahaman yang relevan dengan pekerjaan yang mereka pilih.

Minat merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal yang mereka sukai apabila diberi kebebasan untuk memilih. Ketika individu merasa bahwa hal yang dimaksud bermanfaat dan menarik bagi mereka, hal ini menunjukkan bahwa mereka merasakan kepuasan. Apabila menurunnya tingkat

kepuasan individu, maka minatnya akan mengalami penurunan juga. Setiap minat memegang peran krusial dalam memenuhi kebutuhan hidup, bahkan jika kebutuhan ini tidak terlihat secara langsung bagi orang dewasa. Kebutuhan yang semakin besar, akan memperkuat minat seseorang pula. Semakin frekuensi minat diekspresikan melalui kegiatan, semakin kokoh pula minat tersebut. Sebaliknya, jika tidak ada saluran untuk mengekspresikan minat, minat tersebut akan meredup. (Hurlock, 2004). Muhibin Syah (2001) menyatakan jika minat merupakan antusiasme yang tinggi serta kecenderungan atau hasrat yang mendalam terhadap hal maupun aktivitas tertentu. Hal ini memperkuat pandangan tersebut.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan ilmiah sesuai dengan pemilihan jurusan, seperti IPS dan IPA. Pendidikan di satuan pendidikan memiliki tujuan guna mempersiapkan para siswa, baik yang nantinya akan meneruskan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi maupun yang akan memulai karir selepas menyelesaikan masa pendidikan di SMA. Dalam konteks perkembangan karir siswa SMA, mereka saat ini sedang dalam fase penjelajahan atau pencarian jati diri. Disini, siswa dihadapkan pada tanggung jawab dalam mengembangkan karir yang mencakup melakukan observasi serta mencari informasi di sekitarnya guna memperoleh pemahaman mengenai ragam pekerjaan maupun pilihan program studi di perguruan tinggi yang selaras dengan kemampuan serta minat mereka. Sebagai contoh adalah karir di bidang pekerjaan sosial yang difokuskan pada siswa Sekolah Menengah Atas dengan latar belakang jurusan IPS.

Bidang pekerjaan sosial melibatkan memberikan dukungan serta layanan pada masyarakat, kelompok, atau individu yang membutuhkan. Profesi ini mencakup berbagai area yang variatif dan mencakup banyak hal., sehingga menyediakan berbagai alternatif pilihan karir. Pekerja sosial beroperasi di berbagai lokasi, termasuk lembaga nirlaba, rumah sakit, pusat kesehatan mental, lembaga advokasi, sekolah, kantor pemerintah sampai komunitas

Mayoritas pekerja sosial melakukan interaksi langsung dengan klien, yang dapat berupa individu, keluarga, atau kelompok kecil. Para pekerja sosial ini membantu klien dalam menghadapi berbagai masalah seperti korban kekerasan dan pelecehan seksual, korban KDRT, anak yang terlibat dengan hukum, masalah kemiskinan, situasi penganiayaan, ketergantungan, dan masalah kesehatan mental dengan memberikan layanan konseling. Tugas pekerja sosial juga terlibat dalam menghubungkan klien pada penyedia layanan dan memberikan bantuan untuk membantu klien memenuhi kebutuhan mereka sendiri dalam kasus-kasus seperti itu.

Sebagai sebuah perbandingan, Menurut data dari Biro Statistik Tenaga Kerja USA pada tahun 2012-2013, peluang pekerjaan bagi pekerja sosial diperkirakan tumbuh pada tingkat 25% antara sekarang dan 2020, yang lebih cepat dari rata-rata. Terdapat peningkatan permintaan untuk pekerja sosial yang bekerja setiap tahun. Meskipun tidak ada informasi yang akurat, kebutuhan akan pekerja sosial di Indonesia sendiri juga semakin meningkat. Ini dapat dikenali melalui sejumlah indikator, termasuk dalam konteks ini, seringkali terjadi kekurangan pekerja sosial dalam proses rekrutmen program pendampingan di Kementerian Sosial RI, sementara minat mahasiswa untuk mengambil program

studi pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial semakin meningkat data peserta uji kompetensi pekerja sosial dari tahun ke tahun juga meningkat.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Binjai terhadap siswa khususnya kelas X IPS melalui wawancara dan telah dilakukan dengan siswa berinisial SZ, JNM, dan NA pada tanggal 15 Juni 2023, bahwa Mereka memilih jurusan IPS berdasarkan minat pribadi mereka tanpa tekanan dari orang tua, dan mereka telah menentukan pilihan karir yang diinginkan walaupun belum sepenuhnya yakin. Berdasarkan hasil wawancara siswa NA berminat menjadi guru IPS, sementara JNM berminat untuk menjadi dosen, lalu SZ setelah tamat SMA ia berminat untuk melanjutkan studi pada bidang psikologi atau hukum. Kemudian mereka menyatakan bahwa mereka berminat terhadap pilihan karir mereka. Ini menandakan bahwa minat mereka melibatkan mengejar karir di bidang pekerjaan sosial, selain itu pasti terdapat juga siswa/i yang tidak berminat terhadap pekerjaan sosial sebagai pilihan karirnya kelak. Pentingnya pengetahuan diri sendiri dan minat diri tentunya dapat berdampak pada keputusan pemilihan karir mereka dewasa nanti.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa adanya minat pilihan karir siswa pada bidang pekerjaan sosial yang sangat dibutuhkan dan permintaan pekerja sosial juga meningkat seiring berjalannya waktu, meskipun begitu kembali lagi pada kondisi siswa apakah mereka berminat atau tidak untuk memilih karir pada bidang pekerjaan sosial terutama pada siswa jurusan IPS. Adapun hal yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan yaitu untuk memahami serta mengetahui keterkaitan antara minat terhadap pekerjaan sosial dan pilihan karier yang pada akhirnya diangkat sebuah judul penelitian “Hubungan Minat Siswa

Terhadap Pekerjaan Sosial Dengan Pilihan Karir Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Binjai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih labil dalam menentukan pilihan karirnya.
2. Siswa masih ragu terkait pilihan karirnya.
3. Siswa merasa adanya ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih dan minatnya terhadap pilihan karir.
4. Pilihan karir yang dipilih siswa bukan karena keinginan dan minatnya.
5. Siswa tidak berminat memilih karir pada bidang pekerjaan sosial.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan yang ditentukan setelah memperhatikan permasalahan yang sudah diidentifikasi diatas, agar menjaga fokus penelitian dan mencegah penyimpangan dari topik permasalahan, batasan masalah pada penelitian ini meliputi minat siswa di SMA Negeri 1 Binjai khususnya siswa kelas X jurusan IPS terhadap pilihan karir di bidang pekerjaan sosial.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yakni :
 “Adakah hubungan minat siswa terhadap pekerjaan sosial dengan pilihan karir pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Binjai ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disampaikan, Adapun hal yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu, untuk mendapatkan pemahaman serta menganalisis : Hubungan minat siswa terhadap pekerjaan sosial dengan pilihan karir pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari studi ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan bimbingan mengenai minat terhadap pekerjaan sosial dan pilihan karir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi serta khasanah keilmuan di bidang psikologi pendidikan dan bimbingan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan tentang minat terhadap pekerjaan sosial dan pemilihan karir siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Penelitian diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan yang mampu memajukan optimalisasi layanan, khususnya dalam hal karir agar selaras dengan minat yang dimiliki siswa.

b. Untuk Guru

Penelitian diharapkan mampu memberikan dasar atau fondasi guru serta tenaga pendidik agar lebih memperhatikan minat siswa dalam proses pemilihan karir di lingkungan sekolah.

c. Untuk Guru BK

Penelitian diharapkan mampu menjadi pedoman guna membimbing siswa melalui program layanan BK, khususnya dalam mengeksplorasi dan menentukan pilihan karir mereka.

d. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang memberikan informasi bermanfaat untuk membantu siswa memahami proses pemilihan karir dan mendorong mereka untuk mencapai posisi lebih tinggi dalam karir yang sesuai oleh minat mereka.

e. Untuk Orang Tua

Dengan terlaksananya penelitian ini, harapannya orang tua dapat berhasil membimbing anak-anaknya untuk menentukan pilihan karir mereka tanpa adanya paksaan atau tuntutan agar anak dapat mengoptimalkan potensinya sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya.